

Program

Di Ma'had Izzatuna Putri Palembang

Indah Nurseha¹, Rendi Sabana^{2*}

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Koresponding Author: Jl Prof .K.H.Zainal Abidin Fikri Palembang

rendisabana_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze data about the ishlahul lughoh program, planning, implementation process, and evaluation in the implementation of the ishlahul lughoh program at Ma'had Izzatuna Putri Palembang. This research was motivated by the many errors in speaking Arabic for students at Ma'had Izzatuna Putri Palembang, a program had been implemented to correct errors in the language of female students, namely an ishlahul lughoh program. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques in this research use observation, interview, and documentation methods. Data analysis used reduction, presentation, and conclusion. Test the validity of the data using triangulation. The results in this study First; Planning for the ishlahul lughoh program, namely the teacher and the language section prepare several plans starting from preparing the material to be given, and the methods used. Second; The process of implementing the ishlahul lughoh program started with the teacher mentioning the wrong sentence or language first then giving the correct language and examples in the form of a sentence. Third; Evaluation of the ishlahul lughoh program with evaluations held every day by the language section by supervising female students in speaking during daily activities and evaluations held at the end of each semester. The form of the end of semester exam questions was in the form of a written exam. The conclusion from this study is that the planning, process and evaluation of the ishlahul lugho program was very good and continues to grow in this institution so that it has an impact on the process of developing and improving the language of female students in the process of learning Arabic.

Keywords: Ishlahul Lughoh Program, Learning, Arabic Language.

PENDAHULUAN

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Para guru telah berupaya memenangkan pertarungan begitu lama dan sabar terhadap kesalahan berbahasa murid-murid, tiba lah mereka pada satu kesimpulan, pada suatu realisi bahwa” berbuat kesalahan merupakan suatu bagian belajar yang kata lain guru tidak perlu menghindar dari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh murid. Kita hendaklah benar-benar menyadari bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan berbahasa (Mantasiah, 2020).

Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa banyak terjadinya kesalahan-kesalahan dalam berbahasa terutama bahasa kedua. contoh penelitian yang menunjukkan tentang adanya kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa arab, menemukan berbagai macam kesalahan gramatikal baik pada ranah morfologi maupun sintaksis. pada kesalahan morfologi , terdapat tiga jenis kesalahan yaitu penghilangan ya' muannas/ kesalahbentukan fi'il , dan reduplikasi. sementara itu, kesalahan pada ranah sintaksis meliputi : (1) penghilangan unsur yang terdiri dari penghilangan kata tanya. (2) penambahan unsur yang kurang tepat, meliputi : penambahan huruf jar, dan penambahan dhamir yang kurang tepat. (3) kesalahbentukan tarkib idafi, kesalahbentukan tarkib wasfi (na'at man'ut), kesalahbentukan jumlah fi'liyyah dan kesalahbentukan maf'ul fihi. (4) kesalahurutan yang meliputi : kesalahurutan istifham, dan kesalahurutan tarkib isnadi (Sam, 2016; Tamaji, 2018)

Berdasarkan observasi prapenelitian yang dilaksanakan di Ma'had Izzatuna putri peneliti menemukan bahwa Ma'had tersebut sudah menerapkan bahasa asing (Arab dan Inggris) didalam kegiatan sehari- hari. Karena Ma'had Izzatuna Putri merupakan pondok pesantren modern dan menjadikan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat untuk komunikasi. Jadi para santriwati di wajibkan menggunakan bahasa Arab atau Inggris. Akan tetapi bahasa yang digunakan oleh santriwati masih banyak ditemukan kesalahan. Seperti kata bahasa indonesia yang diarab-arabkan, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah.

Dengan demikian ma'had izzatuna menerapkan program ishlahul lughoh yaitu sebuah program yang didesain untuk memperbaiki kesalahan berbahasa para santriwati di Ma'had izzatuna. Dengan tujuan agar bahasa yang digunakan para santriwati bukan hanya sekedar berbahasa, akan tetapi menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai kaidah bahasa yang telah ditetapkan.

Dan Tidak di semua pondok pesantren yang menerapkan program ishlahul lughoh(perbaikan bahasa) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas berbahasa Arab para santriwati. Hal ini lah yang menjadi salah-satu keunikan penelitian yang akan peneliti lakukan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih dalam bagaimana tujuan, metode, dan evaluasi program ishlauul lughoh sehingga membuat program ini lebih unggul dalam mengatasi kesalahan berbahasa para santri di Ma'had Izzatuna Putri. Yang dituangkan dalam judul penelitian “ Program Ishlahul lughoh dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Izzatuna Putri Palembang.”

Melalui literatur kepustakaan peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan. di antaranya yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh (1) Faizah,(2013) dalam skripsinya yang berjudul” *Peranan Hukuman (Ta'zir) Terhadap Keterampilan Kalam (Studi Kasus Di Asrama As-Shofiyah Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan)*”.diajukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2)Muhlasin Amrullah, dan Vanda Rezenia. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *pengembangan program bahasa berbasis managemen kepengasuhan di SMP MBS pondok pesantren AN-NUR Penatar Sewu Tanggulangin Sidoarjo*. (3)Nevada Ony Rizqi,(2018) dalam tesisnya yang berjudul **تكوين البيئة اللغوية في معهد المودة الثانية الالاممي للبنات بيتار**“.

Pada penelitian pertama disebutkan bahwasanya untuk mencegah terjadinya kesalahan berbahasa adalah dengan memberikan hukuman saja, sehingga penelitian ini belum memberikan kontribusi apakah solusi dari kesalahan berbahasa tersebut. Adapun penelitian Muhlasin Amrullahh & vanda , dan Nevada Ony Rizqi berupaya menjabarkan bagaimana cara pengembangan lingkungan berbahasa dan salah satunya adalah program ishlahul lughoh sehingga dapat dikatakan bahwa program ishlahul lughoh adalah sebuah solusi untuk mencegah terjadinya kesalahan berbahasa tidak

hanya memberikan hukuman saja tetapi juga memberikan solusi dari kesalahan berbahasa tersebut.

1. LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ulin Nuha(2016: 143) pembelajaran adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan siswanya(mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Bahaudin yang dikutip oleh Acep Hermawan mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif mencapai tujuan.

B. Kesalahan Berbahasa

1. Pengertian kesalahan berbahasa

(Tarigan,2011:126) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku perfomansi orang dewasa. Corder(1971) membedakan istilah kesalahan berbahasa dengan istilah salah (*mistake*), selip(*lapses*), dan silap(*errors*). Salah(*mistake*) adalah istilah yang menerangkan tentang penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang sesuai dengan situasi yang ada. Selip(*lapses*) adalah penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan sesaat. Dengan demikian selip(*errors*) merupakan penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut paham teori belajar psikologi behaviorisme yang mendominasi anak-anak, kesalahan berbahasa terjadi karena *transfer negatif*. *Transfer negatif* ialah penggunaan sistem B1 dalam ber-B2 sedangkan sistem itu berbeda dalam B2. Didalam analisis kontrastif telah didapati bahwa sumber dari kesalahan berbahasa ada tiga yaitu: (1) kesalahan berbahasa sebagai akibat tekanan dari bahasa ibu. Jadi ada hubungan erat antara kesalahan berbahasa dengan perbedaan B1 dan B2 ., (2) melalui kontak bahasa terjadi interferensi B1 terhadap B2. disini pun penyimpangan atau kesalahan berbahasa di pandang sebagai akibat perbedaan sistem kedua bahasa . (3) melalui psikologi belajar, menunjukkan transfer negatif atau interferensi sebagai penimbul kesalahan berbahasa.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Oktober 2020 di Ma'had Izzatuna Putri Palembang. Lokasi Ma'had ini berada di jl. Kolonel Sulaiman Amin, Karya Baru Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena Peneliti bermaksud mengumpulkan data- data yang berupa ujaran, perbuatan, dan dokumen terkait dengan program ishlahul lughoh di Ma'had Izzatuna Putri Palembang.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menjabarkan fenomena yang ada di lokasi penelitian (Rukin, 2019; Sugiyono, 2010). Dengan penelitian deskriptif menjelaskan secara merinci dan mendalam program ishlahul lughoh Ma'had Izzatuna Putri Palembang. Hingga mendapatkan makna peristiwa dan data tertulis dari lapangan. Untuk mengetahui perencanaan dari program ishlahul lughoh maka peneliti mencari data yang bersumber dari ustazah yang mengajar program tersebut, dan mudir. Karena ustazah yang mengajar tersebut yang membuat perencanaan program ishlahul lughoh, dan mudir ialah orang yang mengawasi kegiatan yang ada di pondok. Untuk mengetahui

pelaksanaan program ishlahul lughoh, peneliti mencari data yang bersumber dari ustazah yang mengajar, santriwati dan bagian pengurus bahasa. Karena mereka adalah orang yang terlibat di dalam proses pelaksanaan program ishlahul lughoh tersebut. Untuk mengetahui evaluasi di dalam program tersebut, peneliti mencari data yang bersumber dari ustazah yang mengajar dan santriwati .karena ustazah merupakan orang yang mengevaluasi dan santriwati yang dievaluasi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data dengan teknik yang telah dijabarkan sebelumnya, maka analisis datanya sebagai berikut: Reduksi Data Penyajian Data, dan Verifikasi. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu triangulasi.

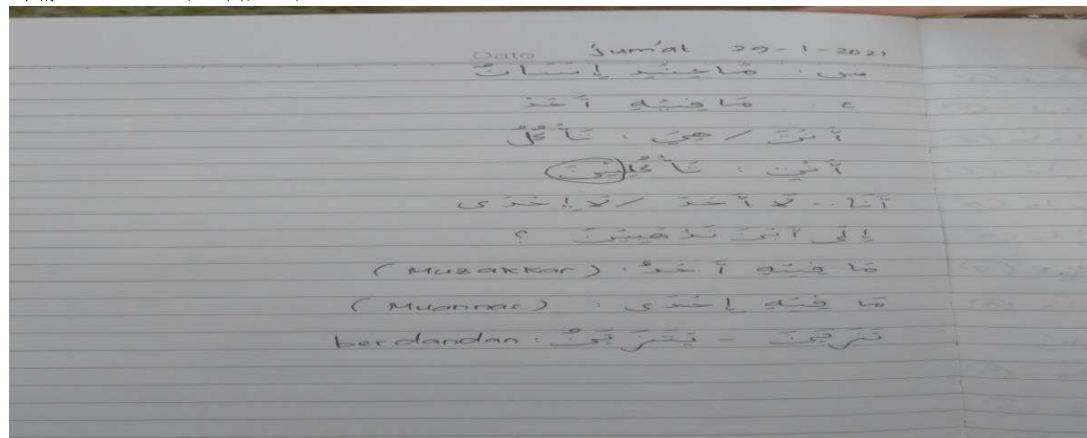
PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan Program Ishlahul Lughoh Arab Di Ma'had Izzatuna Putri Palembang.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ustazah Anita Lc. Mengenai perencanaan program ishlahul lughoh di Ma'had Izzatuna Putri Palembang, berikut hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan.

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada ustazah Anita Lc., beliau menjelaskan bagaimana perencanaan program ishlahul lughoh yaitu yang pertama adalah menyaring bahasa-bahasa yang salah yang digunakan santriwati dalam berbicara dikegiatan sehari-hari, adapun pada proses ini yang menemukan kesalahan berbahasanya adalah bagian bahasa itu sendiri maupun santriwatinya sendiri yang mengusulkan.

Setelah menemukan bahasa- bahasa yang salah maka ditulis kedalam sebuah buku kemudian di serahkan kepada pihak penanggung jawab program ishlahul lughoh untuk dijadikan materi yang akan diishlahkan pada pertemuan berikutnya. Akan tetapi materi yang di ishlahkan ada juga dari guru tidak semerta merta hanya dari kesalahan siswa tetapi guru memberikan materi yang perlu di ishlahkan.



Gambar 1. Contoh Penggunaan Bahasa yang Salah

Adapun pengelolaan kelas untuk program ishlahul lughoh ini dibagi menjadi dua kategori pada semester awal yaitu ada kategori anak yang baru, dan kategori anak yang lama, setelah semester berikutnya digabung menjadi satu kategori tidak ada yang dipisahkan. Karena pada kategori anak yang baru bahasa- bahasa yang di ishlahkan masih bahasa yang sederhana dikarenakan mereka baru masuk. Dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran seorang guru juga merencanakan metode yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustazah Anita peneliti mendapatkan data mengenai metode yang digunakan ketika program ishlahul lughoh ini berlangsung (Alkhatib et al., 2020; بن عبدالله, 2018; لطفي, 2021; صالح & علام, 2022; صابر & الغامدي الله غرم

Adapun metode yang digunakan ketika proses ishlahul lughoh, yaitu Pertama- tama guru menyebutkan kosa kata yang salah terlebih dahulu kemudian di berikan didalam sebuah contoh kalimat agar santriwati tau bahwa kalimat yang mereka gunakan itu salah. Setelah itu guru baru memberikan bahasa/ kosa kata yang benar dan memberikan contoh dalam sebuah kalimat agar santriwati tau penempatan bahasa tersebut kedalam sebuah kalimat benar.

Teknik yang digunakan dalam memberikan kosa kata yaitu menggunakan teknik ulang ucap agar santriwati fasih dalam melafalkan dan mudah mengingat bahasa tersebut. Ustadzah Anita mengatakan bahwa metode ini lah yang tepat yang digunakan ketika program ishlahul lughoh. Dari penjabaran diatas dapat peneliti

simpulkan metode yang digunakan oleh guru di dalam program ishlahul lughoh yaitu metode sam'iyah syafawiyah (Panggabean et al., 2021; Prihartini & Wahyudi, 2018)

Untuk mengetahui tercapainya tujuan dalam suatu proses, di perlukanya juga untuk seorang guru merencanakan evaluasi setelah proses berlangsung. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustazah Anita mengenai evaluasi di dalam program ishlahul lughoh ini yaitu evaluasi tertulis yang diadakan setiap akhir semester dan evaluasi harian yang diadakan oleh bagian bahasa. di adakannya evaluasi ini untuk mengukur kemampuan santriwati, dan untuk mengetahui apakah tujuan dari program ini sudah tercapai dengan baik.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis bahwa perencanaan program ishlahul lughoh di Ma'had Izaatuna Putri palembang, dalam melakukan perencanaan suatu program pembelajaran dibutuhkan komponen- komponen yang kompleks guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ustazah Anita beserta bagian bahasa di Ma'had Izzatuna putri telah merencanakan segala sesuatunya mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. dari data yang telah didapat oleh peneliti diketahui bahwasanya program ishlahul lughoh ini sudah sangat tepat perencanaanya dalam suatu program pembelajaran.

Dan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya perencanaan program ishlahul lughoh yaitu:

1. menyaring bahasa-bahasa yang salahnyaterlebih dahulu yang mana pada tahap ini bagian bahasa di Ma'had izzatuna putri, atau bisa juga usulan-usulan dari santriwati yang menemukan dilapangan..
2. Kemudian dicatat dalam sebuah buku dan disetorkan kepada ustazah penaggung jawab ishlahul lughoh.
3. Setelah mendapatkan bahasa-bahasa yang salah, ustazah menyiapkan materi untuk memberi bahasa yang benar yang akan di sampaikan ketika proses ishlahul luhghoh berlangsung.

4. Adapun metode yang digunakan ialah sam'iyah sfawiyah dengan tujuan agar para santriwati terbiasa atau fasih dalam melaftakan dan mudah dalam mengingat.
5. Evaluasi dalam program ishlahul lughoh ini diadakan dalam setiap akhir semester dan evaluasi harian untuk melihat bahasa-bahasa yang telah diishlahkan diterapkan oleh santriwati dalam berbahasa arab.

2.2 Proses pelaksanaan program ishalhul lughohdi Ma'had Izzatuna Putri palembang.

Program ishlahul lughoh di adakan setiap hari jum'at Dilapangan .program tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00-07.45 sebelum proses belajar mengajar dikelas dimulai.

untuk proses pelaksanaan peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santriwati yang bernama yuni, marsha,putri ananda. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimanakah proses pelaksanaan dari program ishlahul lughoh ini, mereka menjelaskan pelaksanaan dari program ishlahul lughoh ini mereka dikumpulkan di lapangan kemudian guru menyebutkan bahasa-bahasa yang salah setelah itu baru memberikan bahasa bahasa yang benar, kemudian mereka di suruh menghafal kosa kata tersebut. mereka juga dikasih kesempatan untuk mengajukan pertanyaan –pertanyaan mengenai pemberian-pemberian bahasa kepada ustazah yang mengajar (Syaroh & Mizani, 2020; Yulis, 2019)

Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat Proses pelaksanaan program ishlahul lughoh pada tanggal 29 januari 2021. Kegiatan tersebut diawali dengan guru menyebutkan susunan kalimat bahasa Arab yang salah yang sering digunakan oleh siswa terlebih dahulu, kemudian guru menjelaskan ke santriwati letak kesalahan dari kalimat tersebut.. Setelah itu guru menyebutkan bahasa yang benar tidak hanya dalam sebuah kosa kata tetapi diberikan juga contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat.



Gambar 2. Contoh kegiatan Program Ishlahul lugho

Peneliti melihat ustazah anita menjelaskan dengan memberikan beberapa contoh yaitu :

1. kata mirhaadun, yang santriwati tau mirhaadun itu artinya wc padahal itu artinya closet, dan diberikan contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat : saya izin ke wc bukan asta'dzinu ilal mirhaad tetapi asta'dzinu ila daurotul miah.
2. ustazah menjelaskan bahasa Arab untuk meminta tolong.kata saa'idini adalah meminta tolong tetapi penggunaan kata saa'idini itu dipakai ketika meminta tolong tentang sesuatu yang sangat penting. Untuk meminta tolong dalam hal- hal kecil menggunakan law samahty “ contoh law samahty hudzii .
3. dalam Bahasa Arab untuk mengungkapkan kalimat “ tidak ada orang” biasanya santriwati menggunakan maafiih insan. Kemudian ustazah anita menjelaskan kalau itu bahasa yang tidak tepat, untuk mengungkapkan kalimat itu menggunakan bahasa “ laa ihdaa atau la ahad./ maafihi ihdaa atau maafihi ahad” (Ananda, 2019; Moukrim & Tragha, 2019; Sabana, 2019) berikut ini contoh –contoh bahasa-bahasa yang salah beserta pemberarannya

Tabel 1. Pembenaran Bahasa yang Salah

NNo	B Bahasa Yang Salah	P Perbaikan Bahasa
1.1	Aanti ni	A anti
2 2	Aanti tu	A anti
3 3	Bba”da in ana	A ana ba’daki

4 4	Wwawa	T tazayyana – yatazayyanu
5 5	T takallamii	K kulii
6 6	A ana kholas akala	A akaltu
7 7	U uriidu ata'allamu	U uriduu an ata'alama
8. 8	A anti hudzi	T ta'hudziina
9.9	man qoola	man qoo'il
1010	Q qomisun	A abaayah

2.3 Evaluasi Program Ishlahul lughoh di Ma'had Izzatuna putri palembang.

Untuk mendapatkan data tentang evaluasi program ishlahul lughoh di ma'had izzatuna putri palembang, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Anita, menyatakan bahwa: untuk mengetahui kemampuan santriwati kami mengadakan evaluasi. Evaluasi di program ishlahul ini akan dilaksanakan pada dua tahap yaitu harian yang dilakukan oleh bagian bahasa dan ujian akhir oleh guru yang dilaksanakan secara tertulis dan soal ujiannya biasanya berupa mufrodat-mufrodat yang pernah diberikan (صابر & علام, 2022; صالح & الغامدي الله غرم بن عبد الله (2021)

di program ishlahul lughoh ini, soal-soal ujiannya dari soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya dan juga standar nilainya adalah 60 apabila siswa kurang dari nilai tersebut maka guru akan mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi standar. dengan adanya remedial maka santriwati bisa memperbaiki nilai mereka yang tidak mencukupi standar.

Sebagaimana peneliti juga mendapatkan data dari bagian bahasa melalui teknik wawancara mereka mengatakan bahwa program ishlahul ini ada ujian akhir. Evaluasi ini di adakan untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh santriwati. Mereka juga ikut terjun langsung dalam pembuatan butir-butir soal ujian. Adapun bentuk soal ujiannya berupa soal essay biasanya mereka membuat soal dalam bentuk tabel-tabel.

NO	BARAB	B.INDONESIA	B.INGGRIS
1		Menelan	
2			To show
3		Basah	
4	ملطف - ملطف		
5		Meludah	
6			To repeat
7	ملطف - ملطف		
8			To answer
9		Memasak	
10		Menyukai	
11			To respect
12	ملطف - ملطف		
13	ملطف - ملطف		
14			To send
15		Menyisir rambut	

Gambar 2. Contoh Soal Evaluasi Program Ishlahul lugho
Mengingat kembali bahwa tujuan program ishlahul lugho ini

agar para santriwati memiliki kemampuan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah dan uslub bahasa Arab. peneliti lalu mengadakan wawancara kepada Bagian bahasa mengenai bagaimanakah cara mereka bisa melihat tujuan tersebut sudah tercapai atau belum. Lalu Bagian bahasa pun menjelaskan, mereka mengatakan bahwa mereka senatiasa melakukann evaluasi setiap harinya melalui pengamatan terhadap bahasa yang digunakan santriwati dalam kegiatan sehari-hari untuk memastikan bahasa yang telah di ishlahkan senatiasa di terapkan dalam berbahasa.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang telah peneliti lakukan di Ma'had izzatuna putri palembang, peneliti melihat bagaimana bagian bahasa melaksanakan evaluasi harian dengan cara mengawasi para santriwati dalam berbicara bahasa Arab. dan peneliti juga melihat soal – soal ujian yang telah dilaksanakan pada semester sebelumnya.

Mengenai fenomena di atas program ini juga di dukung oleh adanya mahkamah bahasa di Ma'had Izzatuna putri Palembang, bagian bahasa akan setiap harinya akan mengawasi santriwati apakah bahasa yang salah kemudian sudah di ishlahkan masih di pakai oleh para santriwati maka mereka akan masuk ke dalam mahkamah bahasa dan di sana mereka mendapatkan hukuman.

Hukuman yang diberikan pun menyesuaikan tingkat kesalahan para santriwati diantaranya hukuman itu adalah menjadi mata – mata, membersihkan kamar mandi dan denda. bagi santriwati yang baru satu kali melakukan kesalahan maka akan diberi hukuman yaitu menjadi jasus, bagi yang melakukan kesalahan dua kali maka akan diberikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi, jika setelah itu mereka masih melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman berupa denda. Dengan adanya hukuman ini dapat menjadi acuan untuk para santriwati agar mereka tidak menggunakan bahasa yang salah lagi apabila telah di ishlahkan Dan kemampuan keterampilan berbicara para santriwati menjadi semakin bagus (Retnawati et al., 2020; Zaki, 2021)

Selain adanya hukuman yang diberikan kepada santriwati yang masih menggunakan bahasa yang salah, di Ma'had Izzatuna putri juga ada sistem pemberian reward kepada santriwati yang aktif berbahasa serta tidak menggunakan bahasa-bahasa yang salah. Dengan demikian Melalui program ishlahul lughoh ini menjadi wadah untuk para santriwati memperbaiki bahasa mereka sehingga mereka aktif dalam berbahasa dengan baik dan benar, dan mempunyai peluang untuk mendapatkan rewards (Ediyani et al., 2020; Hidayat & Mufidah, 2022)

Dari pemaparan yang telah peneliti jelaskan di atas, dapat di simpulkan bahwasannya program ishlahul lughoh di Ma'had Izzatuna Putri Palembang ini ditentukan oleh guru yang mengajar beserta bagian bahasa di Ma'had Izzatuna Putri dengan berpedoman sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Program ishlahul lughoh menyaring bahasa-bahasa yang salahnya terlebih dahulu yang mana pada tahap ini bagian bahasa di Ma'had izzatuna putri, atau bisa juga usulan-usulan dari santriwati yang menemukan dilapangan. Kemudian dicatat dalam sebuah buku dan disetorkan kepada ustazah penaggung jawab ishlahul lughoh. Setelah mendapatkan bahasa-bahasa yang salah, ustazah menyiapkan materi untuk memberi bahasa yang benar yang akan disampaikan ketika proses ishlahul luhghoh berlangsung kemudian dilengkapi dengan proses pelaksanaan dengan kegiatan dan metode yang sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan serta nantinya

akan di evaluasi pada setiap semester setelah pelaksanaan pembelajaran di laksanakan.

3. PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan program ishlahul lughoh dapat di terapkan dengan baik bila sebuah lembaga merencanakannya dengan baik dan di lengkapi dengan proses pelaksanaan kegiatan yang konsisten dengan metode-metode yang bervariatif sehingga memberikan dampak perkembangan dan perbaikan bahasa di kalangan para santri atau peserta didik. Pelaksaan program islahul lugho juga sangat perlu di control dan di evaluasi dengan konsisten dan menggunakan alat evaluasi dan sistem control yang bervariatif juga, sehingga selalu memberikan jalan keluar di setiap permasalahan yang ditemukan pada setiap pelaksanya dan memberikan gambaran hasil yang maksimal dalam proses perkembangan dan perbaikan bahasa di sebuah lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, M., Monem, A. A., & Shaalan, K. (2020). Deep learning for Arabic error detection and correction. *ACM Transactions on Asian and Low-Resource Language Information Processing (TALLIP)*, 19(5), 1-13.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ediyani, M., Anwar, K., Husaini, H., Zuhaimi, R., & Hidayat, T. (2020). The Analysis of Arabic Learning Materials in Al-‘Arabiyyah Bain Al-Yadaik Book with the Principle of Material Development Approach. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 965-974.
- Hidayat, M. A., & Mufidah, N. (2022). Strategi Manajemen Kontrol Bi’ah Arabiah Di Pp Darul Lughah Waddirasatil Ilmiyah Pamekasan. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 46-54.
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.
- Moukrim, C., & Tragha, A. (2019). The correction of the grammatical case endings errors in Arabic language. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(11).
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Prihartini, Y., & Wahyudi, W. (2018). The Development of Integrated Learning Model To Improve Language Skills at Arabic Language. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 3(1), 9-14.
- Retnawati, H., Rahmatullah, S., Djidu, H., & Apino, E. (2020). Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented? *International Journal of Instruction*, 13(4), 715-730.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sabana, R. (2019). Idārah al-Murāqabah fī Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah bi al-Madrasah al-Ibtidāiyyah al-Islāmiyyah al-Azhar Cairo Palembang. *Taqdir*, 5(2), 95-109.
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL’ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206-220.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)*, 3(1), 63-82.

Tamaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 107-122.

Yulis, A. (2019). Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).

Zaki, M. (2021). Self-correction through corpus-based tasks: Improving writing skills of Arabic learners. *International Journal of Applied Linguistics*, 31(2), 193-210.

المهارات تنمية في بورد البلاك عبر الطرائف مدخل استخدام فاعلية. (2022). صالح & ص, الغامدي الله غرم بن عبدالله (أسيوط) التربية كلية مجلة. الجامعية الجبيل كلية طلاب لدى التعلم أثر وبقاء النحوية 38(2.1), 1-48.

الثانية عن الناتجة التحدث مشكلات لعلاج النبذة إستراتيجية على قائم برنامج. (2021). صابر & ع, ع. علام (أسيوط) التربية كلية مجلة. اللغات بمدارس الإعدادية المرحلة تلاميذ لدى اللغوية 37(10), 1-55.

المعلومات الإلكترونية المصادر من والمعلومات المكتبات مجال في العرب الباحثين إفادة أنماط. (2018). م. م. م, لطفي Al Manhal.